

## **PERAN MASJID SEBAGAI PENGGERAK SISTEM UMKM UNTUK MEMPERKUAT EKONOMI UMAT (STUDI KASUS MASJID AL-AKBAR SURABAYA)**

*Aditya Surya Nanda<sup>1</sup>, Fitriyani<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Wijaya Putra, <sup>2</sup>Universitas Wijaya Putra

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra

e-mail: <sup>1</sup>adityasurya@uwp.ac.id, <sup>2</sup>fitriyani@uwp.ac.id

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola perilaku masyarakat yang notabene adalah konsumen Keberadaan masjid diharapkan ammpu mendorong kehidupan umat, menciptakan kemampuan dibidang ekonomi dan menguatkan iklim usaha masyakat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan peran masjid dalam mendorong ekonomi umat, Masjid dari yang dulunya hanya digunakan untuk Ibadah semata, saat ini harus mampu untuk bertransformasi guna menjadi kan masjid sebagai daerah yang bermanfaat besar dalam ekonomi umat.

Tujuan penelitian untuk mengetahui Peran Masjid dalam menggerakkan ekonomi UMKM pad Masjid AL-Akbar Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan.

hasil penelitan menunjukkan Masjid Al-Akbar Surabaya berperan secara aktif dalam menjamin keberlangsungan usaha dan aktivitas ekonomi UMKM yang terjadi di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya, izin yang diberikan pihak manajemen masjid Al-Akbar Surabaya menjadi lebih bermakna dimana fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat untuk Ibadah namun juga menjadi tempat untuk meningkatkan ekonomi Umat

**Kata Kunci:** *Masjid, Penggerak Ekonomi, Umat, UMKM*

### **1. Pendahuluan**

Masjid adalah pusat peradaban dan perkembangan pemikiran menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam Islam, selain dijadikan sebagai tempat untuk sujud kepada Allah SWT, masjid juga memiliki peran strategis bagi umat Islam, untuk meningkatkan kualitas masyarkat masjid menjadi pusat pendidikan dan pengajaran, serta menjadi pusat informasi dan urusan pemerintahan, peradaban Islam mencatatkan bahawa masjid menjadi tempat yang sangat multifungsi sekaligus menjadikan tempat yang paling sentral dalam aktivitas umat Islam. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk pemeluk Islam terbesar di dunia memiliki banyak sekali masjid dan musholah menurut data dari KUA (kantor urusan agama) jumlah masjid sebanyak 791.991 buah, sementara dari data sistem informasi masjid (SIMAS) tercatat setidaknya ada 598.291 masjid dan Musholah yang tersebar di seluruh Indonesia, jumlah ini bukan angka kecil melainkan refleksi dari masyarakat Indonesia yang cinta terhadap masjid, walaupun jumlahnya sangat besar bukan berarti masjid di Indonesia menjadi tempat yang memiliki peran besar. Masih sering menjadikan masjid hanya sebagai tempa untuk sholat membuat berkurangnya fungsi dan potensi dari masjid.

Pengembangan sumber daya manusia di era modern seperti sekarang sangatlah penting, terutama melalui jamaah masjid merupakan bagian yang paling besar dari cita-cita besar dalam rangka revitalisasi masjid sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat dan mendorongnya sebagai cita-cita besar umat Islam. Sejarah menunjukkan bahwa masjid idealnya adalah sebagai pilar utama dalam membina masyarakt dan tokoh-tokoh Islam yang ada di dalamnya, hingga mampu menjadi penopang ekonomi umat, dengan komitmen yang sangat besar bukan tidak mungkin kejayaa fungsi masjid dapat terulang kembali, permasalahan tentang sedikitnya jamaah yang sering hadir saat sholat bisa menjadi saranya untuk menumbuhkan semangat saling memiliki dan rasa tanggung jawab sebagai manusia.

Peran aktif masjid dalam berbagai kegiatan tidak hanya dijadikan segai tempat untuk pengajian rutin, melainkan juga bisa untuk mengembangkan keilmuan, perpustakaan, pengobatan gratis dan pusat pemberdayaan ekonomi Umat. Sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi masjid sebagai pusat pengembangan bisnis, zakat, infaq dan shodaqoh untuk kepentingan umat Islam. mejadikan jamaah masjid sebagai mata rantai ekonomi yang terintegrasi dengan konsumen, produsen dalam kegiatan ekonomi dan diantaranya dapat melalui pendirian lembaga keunagan yang bersifat mikro untuk UMKM, karena UMKM adalah penggerak bagi ekonomi negaram, maka sudah seharusnya peran masjid dan UMKM ini saling erintegrasi dan mampu membangkitkan ekonomi disekitar masjid.

Inovasi secara terus menerus akan menciptakan kondisi yang baik dari waktu ke waktu dan terus menanamkan jiwa istiqomah sebagai cara untuk menguatkan pikiran jangka panjang sehingga menjadi embrio dalam membangun peradaban dan menjadikan Islam sebagai umat terbaik. Paradigma baru diperlukan ditengah gejala-gejala yang sedang terjadi ditengah masyarakat, banyak masyarakat yang secara ekonomi lembah kurang mendapatkan bantuan dan kesempatan dari pemangku kebijakan, mereka ini adalah subjek ekonomi, maka harus diposisikan sebagai subjek yang berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi, UMKM bagian dai Inklusif dan sentral dalam membangun ekonomi secara makro. Perlunya pola kemitraan baik antara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemerintah, maupun kepada lembaga sosial lain untuk mencapai tujuan baik secara bersama-sama. Modal sosial terbesar dalam membangun masyarakat yang cemerlang dan memiliki kesejahteraan yang baik. Secara kolektif atas dasar kesetaraan derajat maka masjid wajib berperan besar dalam membangun peradaban umat manusia. Harapan besar pengembangan ekonomi berbasis masjid dalam bentuk mengembangkan potensi ekonomi masjid yang telah ada karena selama ini banyak potensi yang terabaikan.

Kondisi umat Islam secara mayoritas masih tertinggal dibandingkan umat lain. Indikator untuk menilai kondisi tersebut dapat dilihat melalui penguasaan oleh umat lain terhadap tanah dan bangunan dilokasi-lokasi yang strategis perkotaan, demikian pula kepemilikan dan manajemen berbagai perusahaan yang maju. Hal ini mencerminkan bahwa dalam bidang ekonomi umat Islam kalah bersaing dibandingkan umat lain. Kinerja umat Islam saat ini di dunia amat jauh dari apa yang tertera dalam ayat 110 Surat Ali Imron dari Al-Qur'an, yaitu:

*“Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah” (QS Ali-imron 110)*

Sebagai umat mayoritas, secara alami membuat terlena. Merasa dengan posisinya akan mendapat kemudahan dalam berbagai urusan, dan akan mudah mendapat kemenangan. Akibatnya daya juangnya dalam belajar dan bekerja mengalami penurunan. Sebaliknya umat yang minoritas akan merasa sebaliknya. Mereka akan belajar dan bekerja ekstra keras agar dapat bertahan dan berkembang, sehingga mereka harus memiliki keunggulan untuk memenangkan persaingan. Kehidupan dengan cara yang mudah tanpa harus kerja keras mendorong kemunduran ekonomi umat. Kurang adanya konsistensi antara pengetahuan dan praktek terhadap nilai-nilai agama dan budaya. Nilai-nilai agama dan budaya yang mengajarkan tangan di atas lebih mulia dari pada tangan di bawah tidak dipahami secara luas dan mendalam. Banyak orangtua yang mendidik anaknya untuk menjadi pegawai khususnya pegawai negeri dari pada pengusaha. Dengan alasan jadi pegawai negeri hidup dan masa depannya lebih terjamin. Padahal menjadi pegawai pada dasarnya meminta pekerjaan bukan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan kata lain menjadi pegawai berarti menempatkan tangannya di bawah, sedangkan menjadi pengusaha menempatkan tangannya di atas, karena memberi pekerjaan. Padahal umat Islam seharusnya mengikuti ajaran Rasulullah Muhammad SAW. Ia disamping sebagai Rasulullah juga sebagai seorang pengusaha.

Kondisi mayoritas ekonomi umat yang lemah, perlu strategi untuk melakukan perubahan ke arah ekonomi umat yang kuat. Bukankah kemiskinan mendekatkan diri pada kekufuran dan kemurtadatan? Untuk mengatasi kondisi tersebut perlu meningkatkan peran masjid sebagai pusat ibadah umat. Dari sisi ibadah, dakwah dalam bidang ekonomi perlu dilakukan dengan melibatkan para ahli dan praktisi ekonomi. Selama ini para pendakwah (ustadz, kyai) lebih diartikan sebagai guru yang mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bidang akidah dan fiqh. Sedangkan guru yang mengajarkan dalam bidang muamallah hampir jarang ditemui memberikan ceramah di masjid. Nampaknya sudah waktunya ada spesialisasi dakwah bagi para ustadz, sebagaimana dalam profesi kedokteran mengenal adanya dokter umum dan dokter spesialis. Kegiatan pengembangan masyarakat adalah sebuah pembangunan yang menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi kemajuan kehidupan diberbagai bidang, yaitu kondisi yang memungkinkan terciptanya partisipasi aktif masyarakat dan adanya kepercayaan penuh pada masyarakat untuk memegang inisiatif tersebut. Pengembangan masyarakat memiliki tujuan yaitu memajukan pada setiap aspek kehidupan masyarakat, baik ekonomi, sosial budaya maupun aspek kehidupan lain sehingga tercapai kesejahteraan, selain itu juga untuk membangun kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai anggota komunitasnya dengan cara mengembangkan pandangan, kemandirian, dedikasi terhadap tujuan komunitas dan kerjasama. Community development atau pengembangan masyarakat lahir dari tradisi pendidikan massa dan berbasis pada bidang pekerjaan sosial, serta memiliki kemiripan cakupan pendidikan luar sekolah, namun community development berkembang menjadi disiplin ilmu yang mandiri, sebagaimana dikutip oleh Isbandi Rukminto Adi, mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai “ suatu gerakan yang dirancang guna meningkatkan taraf hidup keseluruhan masyarakat melalui partisipasi aktif dan inisiatif dari masyarakat sendiri. ( Rukminto, 2001: 135)

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bidang kesejahteraan sosial yang digarap, baik bidang ekonomi, sosial, kesehatan maupun bidang pendidikan. Dalam hal ini pemberdayaan yang dilakukan bertujuan agar kelompok yang diberdayakan menyadari potensi, kekuatan dan kemampuan yang ada pada diri sendiri guna memenuhi kebutuhan pokok mereka, serta mengembangkan pola hidup sehat melalui tindakan. Dalam hal ini tahapan pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan melakukan intervensi dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Assessment (Penilaian) Bertujuan untuk menentukan ketepatan serta efektivitas program dalam upaya pengembangan masyarakat. Assessment ini mencakup needs assessment, identifikasi masalah, analisis masalah, dan resources assessment.
- b) Pengembangan aset modal keuangan (financial asset), meliputi modal produksi yang terdiri dari tanah, bangunan, mesin produksi dan komponen produksi lainnya. Salah satu masalah klasik yang dihadapi oleh para pelaku perekonomian kecil baik yang bergerak dalam bidang produksi, distribusi, perdagangan, maupun jasa adalah sulitnya mendapatkan modal khususnya kredit usaha.
- c) Pengembangan social asset (aset sosial). Aset sosial menurut Michael Sjeradon meliputi keluarga, teman koneksi, atau jaringan sosial dalam bentuk dukungan emosional, informasi dan akses yang lebih mudah pada pekerjaan, kredit dan tipe aset lainnya.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat, merupakan bagian dari pengembangan masyarakat, karena itu konsep pengembangan ekonomi masyarakat dengan konsep pengembangan masyarakat secara umum tidak jauh berbeda serta tidak terlepas dari konsep besar dari pengembangan masyarakat itu sendiri. Konsep tersebut meliputi ciri atau karakter pengembangan yang berdasarkan tiga hal utama yang bersifat adaptif terhadap masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat Islam

Pemberdayaan sebagai alat untuk mencapai perubahan ekonomi dengan berbagai konsep yang memberikan dampak positif terhadap ekonomi. Beberapa kemungkinan yang mendorong pemberdayaan meningkatkan taraf hidup masyarakat lemah (Soetomo, 2011). Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mampu tumbuh terhadap berbagai persoalan. Pemberdayaan membuat masyarakat terbangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri, dengan memanfaatkan kemampuan dan potensi serta mampu memotivasi memberikan kesempatan sehingga dimasa mendatang mampu memperbaiki kehidupan dimasa mendatang (Sumayadi, 2005)

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, guna mengetahui dan memberikan gambaran tentang permasalahan yang sedang terjadi, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data didapatkan dari fakta-fakta yang diperoleh saat dilapangan. Penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana keadaan ekonomi masyarakat UMKM sekitar masjid. Bagaimana strategi Masjid dalam mendorong ekonomi UMKM. Bagaimana peran Masjid Al-Akbar Surabaya dalam mengatasi permasalahan ekonomi Masyarakat. Penelitian ini berlokasi di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya dengan subjek penelitian pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). Pelaku UMKM dipilih berdasarkan kriteria yakni mereka yang menjalankan aktivitas ekonomi disekitar masjid Al-Akbar Surabaya

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan masjid Al-Akbar Surabaya menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat, masjid yang sudah berdiri sejak lama memberikan pengaruh bagi masyarakat yang ada disekitarnya, bahkan masjid Al-Akbar Surabaya menjadi tempat yang sangat menarik untuk dikunjungi, selain arsitektur masjid yang indah masjid Al-Akbar Surabaya juga memiliki suasana yang sangat asri, pengunjung masjid Al-Akbar Surabaya adalah terdiri dari jamaah yang hendak beribadah, wisatawan domestik maupun luar negeri, dan bahkan non-muslim pun juga datang dalam berbagai urusan baik berhubungan tentang agama maupun kegiatan lain. Kondisi yang ramai menjadi daya tarik bagi para pedagang yang berusaha mencari rejeki ditengah keramaian masjid, banyak kalangan pedagang yang menjajakan barang dagangannya baik di bagian utara masjid, selatan barat, hingga bagian timur tak luput dari keberadaan para pedagang. Ramainya para penjual yang ada disekitar masjid menjadikan magnet tersendiri baik bagi para pengunjung maupun pedagang, sehingga mampu tercipta suasana akrab.

Para pedagang disekitar masjid selalu ramai setiap hari, akan tetapi sore hari adalah waktu yang paling disenangi masyarakat, karena banyaknya pedagang disekitar masjid, terdapat 171 pedagang dengan pendapatan perhari mencapai Rp. 56.150.000. jumlah perputaran uang yang terjadi di masjid Al-Akbar Surabaya bahkan bisa lebih dari itu, misalnya pada hari minggu saat libur, meraka para pedagang di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya adalah UMKM yang bergantung pada berdagang dan jika ada hasil lebih maka digunakan untuk modal dihari

selanjutnya, dan pada momen tertentu pedagang di masjid Al-Akbar Surabaya menjadikan tempat untuk tambahan mencari nafkah karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak mencukupi.

keberadaan UMKM adalah suatu alternatif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, pelaku UMKM ada yang dari sekitar masjid namun banyak juga yang berasal dari luar daerah yang mencari peruntungan dikota besar seperti Surabaya, Jumlah pendatang yang terus meningkat setiap tahun menjadi pemandangan tersendiri. Banyak yang menganggap keberadaan UMKM disekitar masjid Al-Akbar Surabaya menjadi permasalahan, selain mengganggu keindahan dan ketertiban karena tempat berjualan adalah lokasi yang ramai dan mendorong terjadinya keramaian, dan terkadang mengganggu lalu lintas disekitar masjid. akan tetapi dibalik itu semua keberadaan para pedagang UMKM menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran yang sangat tinggi di Indonesia.

Masjid Al-Akbar Surabaya berperan sebagai tempat penggerak ekonomi juga berperan aktif merangkul para UMKM dengan memberikan izin untuk berjualan di momen tertentu misalnya saat Ramadhan selepas berbuka dijadikan sebagai tempat untuk pasar Ramadhan yang menjadi daya tarik masyarakat, namun selain itu untuk kegiatan sehari-hari pihak masjid Al-Akbar Surabaya berperan pasif dalam memberikan izin berdagang disekitar masjid bagi pedagang yang berjualan di hari minggu pagi sebelum adzan dhuhur, juga untuk pedagang yang berjualan mulai sore hari hingga larut malam. Usaha yang dilakukan masjid Al-Akbar Surabaya adalah semata-mata untuk membantu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi umat.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan Observasi, Penelitian, dan analisis dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Masjid Al-Akbar Surabaya memiliki peran yang sangat vital dalam membangun dan penggerak ekonomi masyarakat, dilihat dari aktivitas yang dilakukan oleh masjid Al-Akbar Surabaya yakni mampu menjadi tempat ibadah yang sangat nyaman dan asri, sebagai tempat wisata religi, dan tempat pendidikan Islam. Banyak orang yang berkunjung ke masjid Al-Akbar Surabaya untuk melakukan sholat 5 waktu, sholat jum'at, dan kegiatan keagamaan lainnya.
2. Dampak dari pengunjung masjid Al-Akbar Surabaya mampu menarik para para pedagang UMKM untuk tertarik mencari rejeki di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya, baik UMKM maupun pengusaha besar yang ada disekitarnya, mampu meramaikan masjid Al-Akbar Surabaya hingga menjadi sentra ekonomi bagi masarakat sekitar.
3. Masjid Al-Akbar Surabaya berperan secara aktif dalam menjamin keberlangsungan usaha dan aktivitas ekonomi UMKM yang terjadi di sekitar masjid Al-Akbar Surabaya, izin yang diberikan pihak manajemen masjid Al-Akbar Surabaya menjadi lebih bermakna dimana fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat untuk ibadah namun juga menjadi tempat untuk meningkatkan ekonomi Umat.

## 6. SARAN

1. Bagi pemerintah kota Surabaya, mampu memberikan perhatian bagi para UMKM yang berdagang disekitar masjid Al-Akbar Surabaya, karena di daerah ini memberikan manfaat yang besar dalam ekonomi, dengan menata para pedagang lebih baik lagi, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung lama dan menjadi daya tarik tersendiri dalam menumbuhkan semangat pejuang ekonomi kota Surabaya.
2. Bagi pihak manajemen masjid Al-Akbar Surabaya mampu memberikan pembinaan dan pelatihan bagi pedagang UMKM disekitar masjid Al-Akbar Surabaya, karena pusat ekonomi yang ada disekitarnya menjadi daya tarik tersendiri bagi masjid Al-Akbar Surabaya dan mampu menarik jamaah dan pengunjung agar senang beribadah di masjid Al-Akbar Surabaya.
3. Bagi manajemen masjid lain di Surabaya, mampu mencontoh dan mau meniru kegiatan yang dilakukan masjid Al-Akbar Surabaya sehingga dapat mendorong ekonomi dan memberdayakan masyarakat disekitar masjid serta dapat meningkatkan kesejahteraan bagi semua kalangan, serta mendorong masjid sebagai pusat peradaban ekonomi yang lebih maju.
4. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk peneliti selanjutnya dan menjadi bahan kajian untuk diperdalam dan diperluas cakupan pembahasannya, sehingga dapat melengkapi khasanah keilmuan dalam perkembangan ekonomi Islam, khususnya dikota Surabaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustinus Sri Wahyudi. *Manajemen Strategi Pengantar Proses berfikir Strategi*. Jakarta: Bianrupa Aksara, 1996.
- [2]. Amalia, Euis. *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- [3]. Amirullah dan Cantika, Sri Budi. *Manajemen Stratejik*. Jogjakarta: Graha Ilmu, 2002.

- [4]. Budhi Wibawa, dkk. Dasar-dasar Pekerjaan Sosial. Bandung: Penerbit Widya Padjajdaran, 2010.
- [5]. David, Fred R. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat, edisi 10, 2006.
- [6]. Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- [7]. Dirgantoro, Crown. *manajemen strategic*. Jakarta: Grasindo, 2001.
- [8]. Djunaidi, Achmad dan Al-Asyhar, Thobieb. *Menuju Era Wakaf Produktif: Sebuah Upaya Progresif untuk Kesejahteraan Umat*. Jakarta: Mitra Abadi Press, 2006.
- [9]. Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial & pekerjaan sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm.5
- [10]. Faridl, Miftah. *Masyarakat Ideal*. Bandung: Pustaka, 1997.
- [11]. Firdaus, Ismet, dan Zaky, Ahmad. *Upaya Meningkatkan Equity Perempuan Dhuafa*. Indah Parung. Jakarta: Dakwah Press, 2008,
- [12]. Freddy Rangkuti. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. (Jakarta: gramedia pustaka utama, cet 14, 1997).
- [13]. Gazalba, Saidi. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al husna, Cet VI, 1994.
- [14]. Handoko, Hani. *Manajemen Edisi Ke 2*. Jogjakarta: BPFE, 1998
- [15]. I Nyoman Sumayadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Citra Utama, 2005), hlm.66
- [15]. Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah Muncul Antitesisnya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 21



PUBLIKASI ILMIAH